

**PENGARUH TERPAAN “SINETRON KISAH NYATA INDOSIAR”
TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL IBU RUMAH TANGGA
(Studi Pada Ibu Rumah Tangga di Perumahan Lembah Asri Magelang)**

SKRIPSI



Oleh

Laila Choirunnisa
NIM 153130300

Diajukan

Untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

Pada Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” YOGYAKARTA
2018

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diuji dan dinyatakan lulus dihadapan tim penguji skripsi pada:

Hari, tanggal : Kamis, 19 Juli 2018

Judul : PENGARUH TERPAAN "SINETRON KISAH NYATA INDOSIAR"

TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL IBU RUMAH TANGGA

Penyusun : Laila Choirunnisa

NIM : 153130300

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"

Yogyakarta

Dosen Penguji/Penelaah

Dr. Puji Lestari, M. Si

NIK. 2 7006 95 0004 1

Pembimbing I / Penguji I

Ida Wiendijarti, M.Si.

NIK. 2 6806 96 0063 1

Pembimbing II / Penguji II

Drs. Arif Wibawa, M. Si

NIK.2 6604 95 0030 1

Penelaah I / Penguji III

Yenni Sri Utami, M.Si

NIP. 1971 1004 2005 012 001

Penelaah II / Penguji IV



.....
Handwritten signature

.....
Handwritten signature

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berjalannya perkembangan teknologi yang maju saat ini berdampak pada perkembangan teknologi informasi juga ikut meningkat. Majunya perkembangan teknologi informasi, salah satu contohnya berkembangnya media massa. Salah satu media yang banyak dikenal dan mudah diakses oleh hampir semua kalangan adalah televisi. Televisi merupakan media yang banyak diminati oleh masyarakat. Istilah televisi terdiri dari perkataan “tele” yang berarti jauh dan “visi” (vision) yang berarti penglihatan. Media televisi memiliki kelebihan dibanding media radio, televisi dapat di lihat, didengar dan berwarna.

Televisi merupakan media komunikasi massa yang berhasil memikat lebih banyak khalayak dibandingkan media massa lainnya, hal ini dikarenakan televisi memiliki keunggulan yang berbeda dengan media massa lainnya yaitu dapat menyampaikan pesan secara *audio* dan *visual* (Effendy, 2000;33). Kekuatan media televisi yaitu menguasai ruang, waktu, dan jarak yang menjangkau sasaran massa cukup luas, nilai aktualitas terhadap suatu liputan atau pemberitaan sangat cepat, dan daya rangsang seseorang terhadap media

televisi cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh kekuatan suara dan gambar yang bergerak (*ekspresif*).

Media televisi sebagaimana media massa lainnya mempunyai peran sebagai alat informasi, hiburan, dan kontrol sosial. (McQuail, 1996;115) menambahkan bahwa siaran televisi dapat pula berperan hanya sekedar memperlancar perubahan, mencegah perubahan atau bahkan tidak menimbulkan perubahan sama sekali. Siaran televisi dapat menimbulkan dampak terhadap khalayak luas baik secara kognisi (berkaitan dengan pengetahuan dan opini), atau afeksi (berkaitan dengan sikap dan perasaan maupun tindakan atau perubahan perilaku).

Televisi merupakan media massa yang dapat memberikan pengaruh dan membentuk watak dan perilaku manusia. Seperti contoh Ibu rumah tangga yang awalnya lebih menyukai mengobrol dengan sesama tetangga, tetapi semenjak adanya acara televisi yang bervariasi seperti sinetron mengubah perilaku tersebut yang lebih meluangkan waktunya di depan TV ketimbang bersosialisasi. Setelah terus menerus menonton sinetron, dampak yang dapat ditimbulkan oleh Ibu Rumah Tangga jika di konsumsi terlalu berlebihan akan mengakibatkan peniruan gaya dan perilaku yang ada di sinetron tersebut. Televisi juga mampu menghipnotis kesadaran pemirsa sehingga terlupa dari kenyataan yang dialaminya. Salah satu sinetron televisi yang diminati akhir

akhir ini adalah “Sinetron Kisah Nyata” yang di tayangkan di Stasiun TV Indosiar. Seperti contoh Data di bawah ini yang menunjukkan Rating Sinetron Kisah Nyata Indosiar Konsisten masuk 5 besar share terbanyak dan banyak di minanti oleh masyarakat khususnya kalangan Ibu Rumah Tangga.

Rating Acara TV Indonesia Edisi Kamis, 17 Agustus 2017 :

No	Acara Televisi	Stasiun Televisi	Rating Acara	Tingkat Share Acara Televisi (%)
1	Anak Langit	SCTV	4,5	17,2%
2	Siapa Takut Jatuh Cinta	SCTV	4,4	19,7%
3	Dunia Terbalik	RCTI	3,4	12,9%
4	Jodoh Wasiat Bapak	ANTV	3,3	13,4%
5	Sinetron Kisah Nyata	INDOSIAR	3,3	12,2%
6	Sinema Pintuh Berkah	INDOSIAR	3,2	11,23%
7	Ekspedisi Merah	ANTV	2,9	22,8%
8	Bola Seagames	SCTV	2,7	25,1%
9	Kirab Bendera Pusaka	INDOSIAR	2,4	20,4%
10	Patroli	INDOSIAR	2,4	19,2%
11	Mikrofon Pelunas Utang	INDOSIAR	2,4	12,0%
12	Konser Kemerdekaan	INDOSIAR	2,3	19,8%
13	Rahmat Cinta	SCTV	2,3	15,8%
14	Adit & Sopo Jarwo	MNC	2,2	13,5%
15	ON The Spot	TRANS 7	2,1	13,9%
16	Bintang Pantura	INDOSIAR	2,0	11,4%

17	Uang Kaget	GTV	2,0	10,5%
18	Hitam Putih	TRANS 7	1,9	15,8%
19	Harta Warisan	INDOSIAR	1,9	14,1 %
20	Rumah Uya	TRANS 7	1,8	11,1%

Sumber : www.instagram.com/dunia_tv/?hl=id
(Diakses 26 Juli 2018, Pukul 10.30 WIB)

Dari hasil data di atas Indosiar memiliki acara lebih banyak dari pada stasiun televisi lainnya yaitu memiliki 8 acara yang diminati oleh masyarakat. Hasil kesuksesannya yang masuk rating, Indosiar membuat sebuah program acara yaitu “Sinetron Kisah Nyata Indosiar”. Program sinetron ini jika dibandingkan dengan stasiun televisi lain seperti di MNC TV yang memiliki sinetron JODOH WASIAT BAPAK yang memiliki cerita yang berbeda (www.liputan6.com/showbiz/read/3154694/rating-tayangan-ftv-tinggi-indosiar-stabil-di-peringkat2) Di akses 26 Juli 2018, Pukul 10.32 Wib. Sinetron Kisah Nyata ialah sinetron yang menceritakan kehidupan seseorang yang kemudian diangkat diadikann sebuah sinetron

Disamping itu Sinetron di Indosiar jam tayangnya lebih banyak dari jam 10 pagi sampai dengan pukul 17.00 dengan tema kisah nyatanya berbeda-beda menjadikan penonton tidak bosan dan mayoritas sinetron yang disajikan memiliki cerita yang tidak bersambung, Hal ini berbeda dengan sinetron di stasiun televisi lain yang menyajikan sinetron per episode.

Dipandang dari tema cerita di Indosiar yang beragam, mayoritas menceritakan tentang kejadian nyata yang menarik penonton, kisah tersebut dapat dipetik hikmah serta nilai moralnya. Sinetron kisah nyata yang memiliki kisah cerita yang berbeda dan cenderung kisahnya memberikan contoh teladan yang baik untuk

mendorong penonton berperilaku positif. Seperti berperilaku prososial, yang merupakan perilaku yang tidak merugikan orang lain malah menguntungkan orang banyak, memahami kebutuhan dan keinginan orang lain. Sinetron yang ditayangkan di Indosiar membawa dampak yang positif dan negatif bagi para penontonnya. Dampak positifnya setelah menonton sinetron tersebut memotivasi menjadi orang yang lebih baik lagi, menjadi lebih berempati kepada sesama, jujur sedangkan dampak negatifnya adalah membawa pengaruh yang buruk, seperti setelah menonton sinetron tersebut maka akan terpengaruh terhadap pola pikir negatif dengan orang lain, emosi yang tidak terkendali dan lain sebagainya. Tetapi dalam penelitian ini akan membahas tentang pengaruh terpaan sinetron Kisah Nyata Indosiar terhadap perilaku Prososial Ibu rumah tangga. Menurut Brigham 1991 menyatakan bahwa perilaku prososial mempunyai maksud untuk menyokong kesejahteraan orang lain. Perilaku prososial melibatkan pengorbanan pribadi untuk memberikan pertolongan dan memperoleh kepuasan pribadi karena melakukannya (Dayakisni, 2009: 211).

Sinetron di Indosiar diminati oleh semua kalangan, namun berdasarkan survei yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Oktober 2017 sinetron ini lebih digemari oleh para ibu rumah tangga. Contohnya ibu rumah tangga di lingkungan Lembah Asri, lingkungan lembah asri 80 % ibu rumah tangga 20% lagi bekerja kantor.

Ibu-ibu di lingkungan Lembah Asri lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menonton sinetron di Indosiar dibandingkan untuk berbincang-bincang antar sesama tetangga. Hal ini dikarenakan mayoritas para ibu rumah tangga di perumahan tersebut

menggunakan jasa pembantu, sehingga waktu senggang yang dimiliki para ibu rumah tangga salah satunya dihabiskan dengan menonton sinetron. Sinetron ini memang lebih cenderung diminati oleh ibu rumah tangga.

Dampak menonton sinetron kisah nyata Indosiar bagi ibu rumah tangga di Perumahan Lembah Asri Mertoyudan pengaruhnya cukup besar. Terlihat dari perilaku prososialnya, menjadi lebih peduli terhadap tetangga, bertoleransi, saling membantu apabila tetangga sedang mengalami kesulitan. Contohnya di perumahan lembah asri meskipun orang banyak menganggap kalau hidup di perumahan mayoritas penduduknya individualis, tetapi berbeda di lingkungan perumahan lembah asri yang sangat peduli dengan sesama tetangga. setiap Ada warga yang mengalami kesusahan di lingkungan tersebut para tetangga tanggap untuk segera memberikan bantuan dan support.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui bagaimana pengaruh menonton tayangan sinetron Indosiar terhadap perilaku sosial ibu rumah tangga di Perumahan Lembah Asri Mertoyudan, Magelang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara terpaan acara Sinetron Kisah Nyata Indosiar terhadap perilaku prososial ibu rumah tangga ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh terpaan menonton tayangan Sinetron Kisah Nyata Indosiar terhadap perilaku sosial ibu rumah tangga.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji teori kultivasi, media pada populasi ibu rumah tangga di Perumahan Lembah Asri Mertoyudan

b. Secara Praktis

Memberikan wawasan bagi para ibu rumah tangga tentang pengaruh terpaan Sinetron kisah Nyata Indosiar terhadap perilaku prososial ibu rumah tangga di Perumahan Lembah Asri Mertoyudan

1.5 Kerangka Teori

Kerangka teoritis adalah dukungan dasar teoritis sebagai dasar pemikiran dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi peneliti. Kerangka teoritis adalah bagian dari penelitian, tempat peneliti memberikan penjelasan tentang hal-hal yang berhubungan dengan variabel pokok, subvariabel, atau pokok masalah yang ada dalam penelitiannya..

1.5.1 Teori Kultivasi

Teori kultivasi, atau disebut juga dengan analisis kultivasi, adalah teori yang memperkirakan dan menjelaskan pembentukan persepsi, pengertian dan kepercayaan mengenai dunia sebagai hasil dari mengonsumsi pesan media dalam jangka panjang. Pemikiran Gerbner menyatakan bahwa media massa, khususnya TV, menyebabkan munculnya kepercayaan tertentu mengenai realitas yang dimiliki bersama oleh konsumen media massa. Dengan kata lain, kita memahami realitas melalui perantaraan media massa sehingga realitas yang kita terima adalah realitas yang diperantarai (*mediated reality*). Jadi teori kultivasi menanamkan benak pikiran masyarakat bahwa apa yang ada di televisi itu nyata.

Teori kultivasi tidak membahas efek dari satu tayangan TV tertentu, tetapi mengemukakan gagasan mengenai budaya secara keseluruhan. Analisis kultivasi memberikan perhatian pada totalitas dari pola komunikasi yang

disajikan TV melalui berbagai tayangan secara kumulatif dalam jangka panjang.(Morrisan,2013:106)

Kaitan teori dengan penelitian Pengaruh terpaan menonton tayangan sinetron dengan perilaku prososial ibu rumah tangga , dalam sinetron tersebut isi dari ceritanya adalah kisah nyata kehidupan sehari-hari para pemirsa. Kisah cerita di sinetron ini yang awalnya kesedihan dan berakhir dengan kebahagiaan.Di benak pikiran masyarakat setelah melihat sinetron ini yaitu masyarakat percaya bahwa orang yang melakukan kejahatan suatu saat akan mendapat balasannya dan mendapatkan karma atas perbuatannya.

1.5.2 Perilaku Prososial

Perilaku prososial merupakan suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan menolong tersebut, dan bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong (Baron & Byrne, 2005: 92).

Brigham 1991 menyatakan bahwa perilaku prososial mempunyai maksud untuk menyokong kesejahteraan orang lain. Perilaku prososial melibatkan pengorbanan pribadi untuk memberikan pertolongan dan memperoleh kepuasan pribadi karena melakukannya. (Dayakisni, 2009: 211)

Sedangkan menurut William 1981 membatasi perilaku prososial secara lebih rinci sebagai perilaku yang memiliki intensi untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, dalam arti secara material maupun psikologis. Dari pendapat di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa prososial bertujuan untuk mengubah dan membentuk perilaku orang lain, dan dapat dikatakan tujuan prososial ada dua yaitu diri sendiri dan orang lain (penerima bantuan). Penjelasan tujuan untuk diri sendiri lebih ditekankan untuk memperoleh penghargaan seperti perasaan bahagia dapat menolong orang lain dan merasa terbebas dari perasaan bersalah, tujuan untuk orang yang dikenai tindakan adalah untuk memenuhi kebutuhan atau hasrat orang yang ditolong. (Dayakisni, 2009: 211)

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa perilaku prososial adalah sebuah bentuk pertolongan yang diberikan pada orang lain baik dalam bentuk materi, fisik, maupun psikologis yang dapat memberikan keuntungan positif pada orang lain. Perilaku prososial secara lebih rinci sebagai perilaku yang memiliki intensi untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik.

1.6 Hipotesa

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian masalah yang didasarkan atas teori yang relevan. Maka hipotesis pada penelitian ini adalah

Ha : terdapat pengaruh terpaan Sinetron Kisah Nyata Indosiar terhadap perilaku prososial ibu rumah tangga di perumahan Lembah Asri Mertoyudan.

Ho : tidak terdapat pengaruh terpaan Sinetron Kisah Nyata Indosiar terhadap perilaku prososial ibu rumah tangga di Perumahan Lembah Asri Mertoyudan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Terpaan Media Massa

Terpaan media (exposure) adalah keadaan terkena pada khalayak oleh pesan-pesan yang disebarkan oleh media. Sedangkan menurut para ahli terpaan media merupakan intensitas di mana khalayak mendapat masukan informasi yang disebarkan oleh media. Terpaan media ini dapat mempengaruhi perubahan sikap seseorang. Terpaan media berkaitan dengan intensitas, ketika khalayak mendapat terpaan dari media secara terus menerus hal yang terjadi adalah bertambahnya pengetahuan dan kemungkinan perubahan persepsi dan sikap. Terpaan media juga dapat didefinisikan sebagai penggunaan media, baik jenis media, frekuensi penggunaan maupun durasi penggunaan (Erdinaya, 2005: 164)

Terpaan media seperti dijelaskan dalam buku Erdinaya dapat didefinisikan bahwa terpaan media berkaitan dengan frekuensi, durasi seberapa banyak dan seberapa sering khalayak mendapatkan informasi dan terkena pesan-pesan dari media. Selain itu juga ada atensi atau ketertarikan yang merupakan ukuran seberapa besar penonton memberikan perhatian dalam sebuah acara televisi.

2.2 Efek Terpaan Media

Efek komunikasi masa bisa dibagi menjadi beberapa bagian. Secara sederhana Keith R. Stamm dan John E. Bowes (1990) membagi kedua bagian dasar. Pertama, efek primer meliputi terpaan, perhatian, dan pemahaman. Kedua, efek sekunder meliputi perubahan tingkat kognitif (perubahan pengetahuan dan sikap), dan perubahan perilaku (menerima dan memilih).

Perkembangan yang semakin pesat dari media elektronik (salah satunya televisi) dewasa ini, pemahaman tidak hanya difokuskan pada media cetak, tetapi juga ke media elektronik tersebut. Artinya, pemahaman tidak lagi mengenai panjang pendeknya kalimat, model tulisan yang disajikan tetapi berkaitan dengan suatu program acara (teknik pengambilan gambar, suara, tulisan yang dipakai untuk memperjelas intonasi bicara, dan lain-lain).

Jadi terpaan media massa yang mengenai *audience* menjadi salah satu bentuk efek primer. Akan lebih bagus lagi jika *audience* tersebut memerhatikan pesan-pesan media massa. Sama seperti kita yang memerhatikan, berarti ada efek primer yang terjadi pada diri kita (Nurudin, 2007 :211)

2.3 Pengertian Media Massa

Media massa adalah faktor lingkungan yang mengubah perilaku khalayak melalui proses pelaziman klasik, pelaziman operan, atau proses imitasi (belajar sosial) (Rakhmat, 2011:200). Media massa merupakan sumber kekuatan alat kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya (McQuail, 1987:3).

Menurut (McQuail), media massa memiliki sifat atau karakteristik yang mampu menjangkau massa dalam jumlah besar dan luas (universality of reach), bersifat publik dan mampu memberikan popularitas kepada siapa saja yang muncul di media massa. Secara umum pengertian dari Media massa adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanisme seperti surat kabar, film, radio, dan televisi (Cangara, 2003; 8).

Karakteristik media massa ialah sebagai berikut :

1. Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi.

2. Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antarpengirim dan penerima,
3. Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan.
4. Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar dan sebagainya.
5. Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan di mana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.

Media massa memiliki peranan yang besar yaitu pada umumnya bertujuan agar pengelolanya memperoleh pengaruh ataupun keuntungan komersial. Dan peranan media massa bertujuan untuk mempertahankan kekuasaan dan menyebarluaskan kebijakan penguasa (Pareno, 2005:11).

Fungsi dari media massa adalah sebagai berikut (McQuail, 1994:&70):

1. Informasi

Menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi dalam masyarakat dan dunia menunjukkan, hubungan kekuasaan, memudahkan inovasi adaptasi dan kemajuan.

2. Korelasi

Menjelaskan, menafsirkan, mengomentari makna peristiwa dan informasi, menunjang otoritas dan norma-norma yang mapan, melakukan

sosialisasi, mengkoordinasikan beberapa kegiatan, membentuk kesepakatan, menentukan urutan prioritas dan memberikan status relatif.

3. Kesenambungan

Mengekspresikan budaya dominan dan mengakui keberadaan kebudayaan khusus (subculture) serta perkembangan budaya baru, meningkatkan dan melestarikan nilai-nilai.

4. Hiburan

Menyediakan hiburan, pengalihan perhatian dan sarana relaksasi, meredakan ketegangan sosial.

5. Mobilisasi

Mengkampanyekan tujuan masyarakat dalam bidang politik, pembangunan, ekonomi, pekerjaan, dan agama.

2.3.1 Kelompok Media Massa

Sejalan dengan perkembangan teknologi yang melaju pesat saat ini. Tidak dapat diingkari perkembangan teknologi informasi juga ikut meningkat. Meningkatnya perkembangan teknologi informasi salah satunya ditunjukkan dengan munculnya beberapa media massa. Media massa terbagi menjadi tiga bentuk yaitu media massa elektronik, media cetak, dan media online. Penjelasan dari ketiga bentuk media massa sebagai berikut :

1. Media elektronik

Perangkat media elektronik baru ini mencakup beberapa sistem teknologi: sistem transmisi (melalui kabel atau satelit); sistem miniaturisasi sistem penyimpanan dan pencarian informasi ; sistem pencarian gambar (dengan menggunakan kombinasi teks dan grafik secara lentur dan sistem pengendaliannya (oleh komputer)

2. Media cetak

Media cetak merupakan salah satu jenis media massa yang dicetak dalam lembaran kertas. Media cetak juga dapat di definisikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan proses produksi teks menggunakan tinta, huruf dan kertas, atau bahan cetak lainnya. Contoh dari media cetak terdapat koran, majalah, dan lain-lain.

3. Media online

Media Online disebut juga dengan Digital Media adalah media yang tersaji secara online di internet. Pengertian Media Online secara umum, yaitu segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video, dan suara. Dalam pengertian umum ini, media online juga bisa dimaknai sebagai sarana komunikasi secara online. Dengan pengertian media online secara umum ini, maka email, mailing list (milis), website, blog, whatsapp, dan media sosial (sosial media) masuk dalam kategori media.

2.4 Pengertian Televisi

Televisi merupakan paduan audio dari segi penyiarannya (broadcast) dan video dari segi gambar bergerak (moving images). Istilah televisi terdiri dari perkataan “tele” yang berarti jauh dan “visi” (vision) yang berarti penglihatan. Media televisi merupakan media massa yang paling sempurna dari pada media massa lainnya. Televisi merupakan media massa elektronik, tetapi memiliki kekurangan yaitu segala sesuatu yang sampai kepada para pemirsa serba sekilas, dalam arti kata bahwa apa yang muncul pada pesawat televisi tak dapat dikaji ulang, berbeda dengan pesan-pesan pada media cetak.

Adanya Media televisi memiliki dampak yang banyak untuk para seluruh orang dunia. Dengan adanya televisi para pemirsa bisa mendapatkan informasi selain itu juga mendapatkan hiburan berbagai tayangan acara misalnya kuis, talkshow, tayangan berita, sinetron dan masih banyak yang lainnya.

Menurut (Ardianto,*et.al* 2005;18) Karakteristik televisi adalah sebagai berikut :

- a. Audiovisual, televisi memiliki kelebihan yakni dapat didengar sekaligus dilihat. Sehingga khalayak televisi dapat menikmati acara yang berisi gambar yang bergerak dengan kesesuaian suara secara harmonis.
- b. Berfikir dalam gambar, ada dua tahap yang dilakukan dalam proses berfikir dalam gambar, pertama adalah visualisasi yakni

menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan menjadi gambar secara individual. Dalam proses visualisasi objek-objek tertentu harus dapat ditampilkan dengan jelas dan disajikan sedemikian rupa, sehingga mengandung suatu makna. Pada tahap kedua adalah penggambaran, yakni kegiatan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa, sehingga merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa, sehingga kontinuitasnya mengandung makna tertentu.

- c. Pengoperasiannya lebih kompleks, dibandingkan dengan radio siaran, pengoperasian televisi siaran lebih kompleks, dan lebih banyak untuk mengoperasikannya lebih rumit dan harus dilakukan oleh orang-orang yang terampil dan terlatih (Ardianto, 2007: 137).

2.5 Televisi Sebagai Media Massa

Sama dengan media massa lainnya, televisi mempunyai tiga fungsi yaitu penerangan, pendidikan, dan hiburan. Sebagai media massa yang muncul belakangan televisi muncul baru tiga puluh tahun. Televisi lahir setelah adanya beberapa penemuan teknologi telepon, telegraf, fotografi (yang bergerak dan yang tidak bergerak), dan rekaman suara. “Berbeda dengan jenis teknologi komunikasi terdahulu televisi merupakan sistem yang dirancang terutama untuk kepentingan transmisi dan penerimaan yang merupakan proses abstrak, yang batasan isinya sangat terbatas atau bahkan sama sekali tidak ada”.

2.6 Sinetron Per Televisian Indonesia

Perkembangan pertumbuhan pertelevisian di Indonesia saat ini sangat maju. Hal ini terbukti dengan adanya banyak stasiun televisi swasta, televisi lokal yang memiliki acara beragam. Salah satu acara yang diminati pemirsa adalah sinetron.

Sinetron merupakan gabungan dari kata “Sinema” dan Elektronika” namun elektronika disini tidak mengacu pada pita kaset melainkan prose perekamannya berdasarkan kaidah-kaidah elektronis. Elektronika pada sinetron lebih mengacu pada medium penyiarannya, yakni, televisi yang memang merupakan medium elektronik. Selain itu, sinetron juga bisa berarti paket sinema yang dikemas dalam pita elektronis berupa kaset video yang mempunyai sifat simpel, singkat, dan padat (Wardhana, 1997:278).

Adapun faktor-faktor yang membuat sinetron dapat menarik perhatian pemirsa yaitu sebagai berikut:

1. Isi pesannya sesuai dengan realitas sosial pemirsa.
2. Isinya mengandung cerminan tradisi nilai luhur budaya masyarakat.
3. Isinya lebih banyak mengangkat permasalahan atau persoalan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari (Kuswandi, 1996:131).

Hadirnya sinetron di televisi merupakan bentuk aktualitas komunikasi dan interaksi manusia yang diolah berdasarkan alur cerita untuk mengangkat permasalahan kehidupan sehari-hari.

2.6.1 Gambaran Umum Sinetron Kisah Nyata Indosiar

Sinetron kisah nyata Indosiar merupakan sinetron yang mengisahkan kisah nyata kehidupan sosial yang dialami para pemirsa, dengan tema yang berbeda-beda. Sinetron ini membuat kita sadar kalau di dunia ini kita jahat dengan orang lain suatu saat akan mendapatkan karma dan balasan yang setimpal atas perbuatannya. Tayangan ini dibintangi oleh artis papan atas contoh Andi Arsyil, Tyas Mirasih, Hengky Kurniawan dan banyak yang lainnya. Sinetron ini tayang setiap hari dengan pukul 09.00 sampai dengan pukul 17.00 WIB, dengan frekuensi tiga kali dalam sehari selama tujuh hari.

Tujuan sinetron ini adalah untuk memberikan contoh kehidupan sosial masyarakat, bahwa di kehidupan nyata yang sebenarnya mereka juga pernah merasakan pengalaman dari sinetron tersebut. Adapun pesan moral yang tersirat dalam sinetron ini adalah untuk mendorong masyarakat untuk berbuat baik dan empati kepada sesama.

Dalam penelitian ini indikatornya adalah muatan cerita, frekuensi, durasi, penyayatan. Pengertian indikator secara umum, indikator pada dasarnya merupakan variabel kendali yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi pada sebuah kejadian ataupun kegiatan. Sedangkan menurut WHO indikator merupakan variabel yang bisa membantu kita dalam kegiatan pengukuran berbagai macam perubahan yang terjadi baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Kemudian indikator dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Durasi adalah lamanya sesuatu berlangsung atau rentang waktu pemutaran sinetron. Adapun sinetron kisah nyata Indosiar memiliki durasi waktu pemutaran selama dua jam per sesi penayangan.
2. Frekuensi menonton adalah jumlah intensitas kegiatan menonton dalam suatu putaran waktu. Sinetron FTV Indosiar memiliki frekuensi penayangan tiga kali dalam sehari. Dengan jadwal penayangan setiap hari.
3. Muatan cerita adalah nilai apa yang terkandung dalam cerita tersebut. Muatan cerita ini banyak men
4. Penghayatan adalah pendalaman makna, hal yang sering dilihat mampu memberikan sesuatu pemahaman.

2.7 Perilaku Prosocial

Psikologi merupakan ilmu tentang perilaku atau aktivitas-aktivitas individu . Perilaku atau aktivitas tersebut dalam pengertian yang luas, yaitu perilaku yang menampak (*over behavior*) dan perilaku yang tidak menampak (*innert behavior*). Menurut Myers (1983), bahwa perilaku itu merupakan sesuatu yang akan kena banyak pengaruh dari lingkungan. Psikologi memandang perilaku manusia (*human behavior*) sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks.

Perilaku prososial menurut (Sarwono 2002:328) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah hasrat untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Perilaku Prososial merupakan perilaku yang menguntungkan orang lain. Perilaku prososial juga dapat dikatakan suatu tindakan yang menguntungkan orang lain tetapi tidak memberikan keuntungan yang nyata bagi orang yang melakukan tindakan tersebut. Perilaku prososial kadang-kadang dapat melibatkan risiko di pihak orang yang memberikan bantuan. Istilah-istilah lain, seperti perilaku menolong, amal kebajikan, dan volunterisme juga digunakan untuk menggambarkan tentang hal-hal baik yang dilakukan orang untuk memberikan bantuan yang dibutuhkan kepada orang lain.

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan yang mendorong seseorang untuk berinteraksi, bekerjasama, dan menolong orang lain tanpa mengharapkan sesuatu untuk dirinya.

Mussen dan Tinne (1994:7), perilaku prososial mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a. **Berbagi**, adalah kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka dan duka
- b. **Menolong**, adalah memberikan bantuan kepada yang membutuhkan baik bantuan material maupun moral, termasuk di dalamnya menawarkan sesuatu yang dapat menunjang, terlaksananya kegiatan orang lain

- c. **Kerjasama** adalah kesediaan seseorang untuk melakukan kerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama, termasuk di dalamnya saling memberi, saling menguntungkan
- d. **Jujur** adalah kesediaan seseorang untuk bertindak dan berkata apa adanya, tidak membohongi orang lain dan tidak melakukan kecurangan terhadap orang lain

Adapun Perilaku Prosocial dalam konteks penelitian ini adalah setelah melihat acara sinetron menjadikan masyarakat terpengaruh kemudian mencontoh perilaku yang baik dalam sinetron tersebut. Menjadikan masyarakat lebih berempati dengan sesama.

2.7.1 Faktor-Faktor perilaku Prosocial

Faktor-faktor seseorang mempunyai perilaku Prosocial antara lain karakteristik situasi, karakteristik penolong, dan karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan (Sears dkk, 1994: 61 dalam Dahriani, 2007: 38)

a. Faktor Situasional, meliputi :

1. Kehadiran orang lain

Individu yang sendirian lebih cenderung memberikan reaksi jika terdapat situasi darurat ketimbang bila ada orang lain yang mengetahui situasi tersebut. Semakin banyaknya orang yang hadir semakin kecil kemungkinan individu akan menolong. Faktor ini sering disebut dengan efek penonton (*bystander effect*). Individu yang sendirian menyaksikan orang lain mengalami kesulitan, maka orang itu mempunyai tanggung jawab penuh untuk memberikan reaksi terhadap situasi tersebut. Efek *bystander* ini cenderung mempengaruhi pada penyebaran tanggung jawab (*diffusion of responsibility*) sehingga kehadiran orang lain membuat setiap individu merasa kurang bertanggung jawab secara personal untuk membantu orang lain pada situasi darurat tersebut.

2. Kondisi Lingkungan

Keadaan fisik lingkungan juga mempengaruhi kesediaan untuk membantu. Pengaruh kondisi lingkungan ini seperti cuaca, ukuran kota, dan derajat kebisingan.

3. Tekanan Waktu

Tekanan waktu menimbulkan dampak yang kuat terhadap pemberian bantuan. Individu yang tergesa-gesa karena waktu sering mengabaikan pertolongan yang ada di depannya. Artinya, ketika seseorang (pihak penolong) berada pada situasi yang mendesak,

dimana dia terburu-buru untuk mencapai suatu tempat atau memenuhi tuntutan tugas, maka kecil kemungkinan ia akan menolong.

b. Penolong meliputi :

1. Faktor Kepribadian

Adanya ciri kepribadian tertentu yang mendorong individu untuk memberikan pertolongan dalam beberapa jenis situasi dan tidak dalam situasi yang lain. Misalnya individu yang mempunyai tingkat kebutuhan tinggi untuk diterima secara sosial, lebih cenderung memberikan sumbangan bagi kepentingan amal, tetapi hanya bila orang lain menyaksikannya. Individu tersebut dimotivasi oleh keinginan untuk memperoleh pujian dari orang lain sehingga berperilaku lebih prososial hanya bila tindakan itu diperhatikan.

2. Suasana Hati

Individu lebih terdorong untuk memberikan bantuan bila berada dalam urusan hati yang baik, dengan kata lain, suasana perasaan positif yang hangat meningkatkan kesediaan untuk melakukan perilaku prososial. Berbagai hasil dari penelitian dari para ahli menyatakan bahwa secara umum jika seseorang berada dalam posisi suasana hati yang buruk serta tengah benar-benar memusatkan perhatian pada diri sendiri. Maka orang tersebut cenderung akan tidak memberikan pertolongan kepada

orang lain. Sebaliknya, jika seseorang penolong dalam suasana hati yang baik, senang, maka orang tersebut cenderung akan memberikan pertolongan .

2.7.2 Perilaku Prososial Pada Ibu Rumah Tangga

Faktor yang memungkinkan terbentuknya perilaku prososial maupun sebaliknya pada ibu rumahtangga, antara lain dapat berupa pengaruh terpaan informasi media massa televisi, televisi merupakan media massa yang paling banyak peminatnya. Perilaku prososial merupakan suatu tindakan yang mendorong seseorang untuk berinteraksi, bekerjasama, dan menolong orang lain tanpa mengharapkan sesuatu untuk dirinya. Dari pengertian tersebut kaitan dengan perilaku prososial ibu rumah tangga adalaah menjadikan para ibu rumah tangga memiliki sifat yang empati simpati dengan lingkungan masyarakat,dan memiliki sikap kepedulian dengan tetangga.Adanya tayangan sinetron kisah nyata Indosiar, memberikan sebuah contoh tentang kehidupan sosial yang perlu dicontoh bahwa hidup apabila kita berbuat jahat suatu saat akan mendapat ganjaran nya. Setelah melihat sinetron tersebut pemirsa menjadi terbangun untuk merubah diri menjadi orang yang lebih baik lagi dan memulai mencontoh

perbuatan baik di sinetron tersebut, kemudian menerapkannya di kehidupan nyata.

2.8 Penelitian Terdahulu

Acara tayangan sinetron kisah nyata Indosiar merupakan tayangan yang dimiliki Indosiar merupakan sinetron yang mengisahkan tentang kehidupan nyata para pemirsa kemudian diangkat dijadikan sinetron. Jenis penelitian seperti ini, sebelumnya pernah dilakukan oleh:

a. Lestari (2011) tentang pengaruh terpaan informasi media massa televisi, pola asuh orang tua, dan afiliasi kelompok teman sebaya terhadap perilaku prososial remaja. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan terpaan informasi media massa televisi, pola asuh orang tua, dan afiliasi kelompok teman; sebaya mempengaruhi perilaku prososial remaja. Sumbangan ketiga variabel tersebut sebesar 45%. Sedangkan 55% perilaku prososial remaja dijelaskan oleh variabel lain. Secara individual hasil uji T menyimpulkan bahwa variabel terpaan informasi media massa televisi tidak mempengaruhi perilaku prososial remaja, sedangkan variabel pola asuh orang tua dan afiliasi kelompok teman sebaya mempengaruhi perilaku prososial remaja.

b. Penelitian dari Sari (2013) yang berjudul Pengaruh Tayangan Sinetron Fotocopy terhadap perilaku sosial ibu rumah tangga. Penelitian ini

menggunakan metode kuantitatif eksplanatis yang pengumpulan datanya dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Hasil analisa data dengan menggunakan uji regresi menunjukkan adanya pengaruh menonton tayangan sinetron Ustad Fotocopy terhadap perilaku sosial ibu rumah tangga yang diteliti. Perilaku menonton tayangan sinetron Ustad Fotocopy dapat mempengaruhi 7,0% perilaku prososial dan hanya mempengaruhi 4,3% terhadap perilaku antisosial. Kemudian hasil penelitian dari Alfiansyah tahun 2011 yang berjudul Pengaruh Terpaan Sinetron Eneng dan Kaos Kaki Ajaib Terhadap Perilaku Prososial Anak. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama untuk mengetahui pengaruh sebuah tayangan sinetron terhadap perilaku prososial bagi penontonnya. Adapun perbedaan penelitian sebagai berikut :

- a. Sinetron yang dipakai dalam penelitian ini adalah Sinetron Kisah Nyata di Indosiar
- b. Sampel yang digunakan adalah ibu rumah tangga di Perumahan Lembah Asri Mertoyudan Magelang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini metode kuantitatif karena analisisnya didasarkan pada angka dan perhitungan. Sehingga hasil yang diperoleh akan dipergunakan sebagai kesimpulan. Disamping itu data ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis guna mengetahui perbedaan, perbandingan, dan tingkat pengaruh.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner adalah pengambilan data yang pokok. Kelebihan dan kekurangan kuesioner adalah responden dapat memikirkan berbagai pertanyaan yang ditanyakan pada dirinya. Kemungkinan ada waktu diskusi dengan orang lain sehingga setiap jawaban yang salah dapat mudah diperbaiki oleh responden tersebut.

Disamping itu metode penelitian survey meneliti hubungan antara dua variabel, meramalkan variabel tidak bebas dari pengetahuan eksperimental. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti sejauh mana pengaruh terpaan tayangan sinetron kisah nyata Indosiar terhadap perilaku prososial ibu rumah tangga di Perumahan Lembah Asri Martoyudan, Magelang.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Menurut (Arikunto, 2006:118), variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini, terpaan tayangan sinetron kisah nyata Indosiar mempengaruhi perilaku prososial berdasarkan durasi tayang sinetron, frekuensi tayang sinetron, muatan cerita yang terkandung dalam sinetron dan penghayatan makna yang terkandung dalam sinetron yang akhirnya akan berdampak pada perilaku prososial para ibu rumah tangga, seperti kerjasama, menolong sesama, kejujuran dan dermawan.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta suatu keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh (Arikunto, 2006:145), subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian ini adalah para ibu rumah tangga di Perumahan Lembah Asri Martoyudan, Magelang karena kebanyakan para ibu rumah tangga adalah target utama yang menonton sinetron kisah nyata Indosiar, hal ini juga dipengaruhi oleh mayoritas ibu rumah tangga di

Mertoyudan Magelang menggunakan jasa pembantu, sehingga memiliki waktu senggang untuk menonton sinetron

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil oleh peneliti adalah di Perumahan Lembah Asri Martoyudan, Magelang. Alasan memilih tempat itu supaya memudahkan peneliti untuk kuesioner, mengolah data, menyajikan data sehingga dengan kondisi yang memungkinkan, dan data bisa diperoleh dengan maksimal dan efektif. Menurut (Arikunto, 2006:118), variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini, terpaan tayangan sinetron kisah nyata Indosiar mempengaruhi perilaku prososial berdasarkan durasi tayang sinetron, frekuensi tayang sinetron, muatan cerita yang terkandung dalam sinetron dan penghayatan makna yang terkandung dalam sinetron yang akhirnya akan berdampak pada perilaku prososial para ibu rumah tangga, seperti kerjasama, menolong sesama, kejujuran dan dermawan.

3.4 Definisi Konseptual

Konseptual adalah abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik, kejadian, keadaan, kelompok atau individu tertentu (Singarimbun dan Effendy, 1995:43).

Konsep menurut Morissan (2012: 62) adalah sebuah kata atau istilah yang diciptakan dan digunakan manusia untuk menyatakan sebuah gagasan abstrak yang dibentuk dengan cara membuat generalisasi dari bagian-bagian serta proses meringkaskan berbagai pengamatan yang berhubungan. Konsep merupakan sebuah ciri atau standar umum suatu objek (Kriyantono, 2007: 17).

3.4.1 Konsep Terpaan Media

Terpaan media (*exposure*) adalah keadaan terkena pada khalayak oleh pesan-pesan yang disebarkan oleh media. Terpaan media merupakan perilaku seseorang atau audiens dalam menggunakan media massa. Menurut Jalaludin Rakhmat (2011: 45) diartikan sebagai terpaan media.

Terpaan media massa meliputi :

- a. Frekuensi : meliputi frekuensi menyaksikan sinetron Kisah Nyata Indosiar
- b. Durasi : meliputi lama mengikuti dan lama menyaksikan sinetron Kisah Nyata Indosiar.
- c. Atensi : meliputi menonton dengan melakukan kegiatan lain menyaksikan dengan tidak melakukan kegiatan lain, dan menyaksikan dengan melakukan diskusi (Ardianto, 2004:164).

Media exposure dapat dioperasionalkan sebagai frekuensi individu dalam menonton televisi, film, membaca majalah atau surat kabar, maupun mendengarkan radio. Selain itu, *media exposure* berusaha mencari data audiens tentang penggunaan media, baik jenis media, frekuensi penggunaan, maupun durasi penggunaan atau .

Terpaan media akan mempengaruhi perubahan sikap seseorang. Jadi seseorang secara terus menerus diterpa oleh informasi media yang dipercayainya, hal pertama yang terjadi adalah bertambahnya pengetahuan, dan selanjutnya ada kemungkinan perubahan sikap yang terjadi kemudian.

3.4.2 Konsep Perilaku Prosocial

Perilaku prososial adalah hasrat untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan (Sarwono, 2002: 328). Perilaku prososial dapat memberikan pengaruh bagaimana individu melakukan interaksi sosial. Seseorang dikatakan berperilaku prososial jika individu tersebut menolong individu lain tanpa memperdulikan motif-motif si penolong, timbul karena adanya penderitaan yang dialami oleh orang lain yang meliputi saling membantu, saling menghibur, persahabatan, saling menghibur, penyelamatan, pengorbanan, kemurahan hati, dan saling membagi.

(Mussen dan Tinne 2012:7), perilaku prososial mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a. Berbagi

- b. Menolong
- c. Kerjasama
- d. Jujur

3.5 Populasi Dan Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013: 76) yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi sebagai sampel dengan metode sensus. Metode sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Perumahan Lembah Asri Martoyudan, Magelang yang berjumlah 60 orang. Sumber (Observasi 13-10-2017).

3.6 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur variabel yang sama. (Effendi, 2006: 46).

3.6.1 Variabel Bebas (X)

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah terpaan sinetron kisah nyata Indosiar. Pengaruh terpaan sinetron kisah nyata Indosiar merupakan suatu kegiatan penerimaan pesan dari sinetron kisah nyata Indosiar di media televisi yang di ukur melalui:

a. Waktu cerita

Waktu menonton atau lama dan frekuensi intensitas menonton dalam suatu putaran waktu. Adapun waktu tayang sinetron kisah nyata Indosiar adalah sebanyak 3 kali penayangan dalam 1 hari, dengan durasi waktu untuk satu kali penayangan adalah 2 jam. Waktu menonton dapat diukur dari :

Durasi menonton

1. < 1 jam
2. 1 – 2 jam
3. 3 – 5 jam
4. > 5 jam

Muatan Cerita yang Dapat Diserap

Muatan cerita adalah nilai apa yang terkandung dalam cerita tersebut,

Muatan cerita sinetron dapat dilihat melalui:

1. Sinetron Kisah Nyata Indosiar terdapat adegan yang menunjukkan bahwa kebaikan akan memperoleh balasan yang baik pula.
2. Melalui sinetron kisah nyata indosiar ini penonton mendapatkan contoh tentang perilaku dermawan yang mampu menumbuhkan empati dengan sesama
3. Sinetron kisah nyata Indosiar mengajarkan kepada penonton bahwa dalam kehidupan jangan hanya memikirkan urusan duniawi tetapi juga memikirkan amal perbuatan untuk di akhirat nanti.
4. Terdapat adegan atau cerita dalam sinetron kisah nyata Indosiar terkait dengan perilaku prososial dalam kehidupan yaitu menyadari pentingnya silaturahmi karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain
5. Selalu bersabar menerima cobaan dan berikhtiar kepada yang maha kuasa dan berusaha ikhlas dalam menghadapinya.

b. Penghayatan

Penghayatan adalah pendalaman makna, hal yang sering dilihat mampu memberikan sesuatu pemahaman.

1. Perhatian terhadap sinetron kisah nyata Indosiar.
2. Mengetahui format jalan cerita dari awal penanyangan sinetron sampai selesai.
3. Mengetahui gambaran umum sinetron yang ditayangkan.

4. Penonton terbawa dengan alur cerita yang ditayang

3.6.2 Variabel Terikat (Y)

Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku prososial. Perilaku prososial ibu rumah tangga adalaah menjadikan para ibu rumah tangga memiliki sifat yang empati simpati dengan lingkungan masyarakat,dan memiliki sikap kepedulian dengan tetangga. Perilaku prososial dapat diukur dari :

1. Mampu melakukan suatu hal bersama orang lain
2. Bisa menghargai pendapat orang lain
3. Bersedia memberikan bantuan kepada orang lain.
4. Mengutamakan orang lain yang membutuhkan daripada dirinya sendiri.
5. Mengatakan apa yang sebenarnya terjadi.
6. Tidak curang dalam segala hal.
7. Memberika sumbangan kepada orang yang membutuhkan.
8. Merelakan barang yang dimilikinya diberikan kepada orang lain

3.7 Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner menurut (Arikunto, 2006:151), adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Jadi, dalam menggunakan metode angket atau kuesioner instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner.

Teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya, sedangkan bersifat tertutup jika alternatif-alternatif jawaban telah disediakan instrumen yang berupa lembar daftar pertanyaan dengan menggunakan checklist atau silang. Responden pada penelitian kali ini adalah ibu rumah tangga di Perumahan Lembah Asri Martoyudan, Magelang.

2. Observasi

Menurut (Arikunto, 2006:156), observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, pengecap. Apa yang

dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.

Dalam hal ini secara khusus mengamati seberapa jauh pengaruh terpaan tayangan sinetron kisah nyata Indosiar terhadap perilaku prososial ibu rumah tangga di Perumahan Lembah Asri Martoyudan, Magelang. Penelitian ini menggunakan dengan cara pra survey dengan mewawancarai 15 orang. Hasil pra survey menjelaskan bahwa responden menonton tayangan sinetron kisah nyata Indosiar. Mereka menyukai muatan cerita yang kerdandung dalam sinetron yang beragam, para ibu rumah tangga merasa bahwa tayang sinetron tersebut mengajarkan nilai positif bagaimana cara berperilaku baik di kehidupan sosial, muatan cerita yang ditawarkan tidak membosankan karena setiap sesi memiliki tema yang berbeda.

3. Studi Kepustakaan

Menggunakan studi pustaka melalui menggunakan pustaka-pustaka penunjang yakni buku-buku dan dokumen-dokumen lain, terutama untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan penelitian dan mampu memperjelas fenomena yang dianalisis.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas Data

3.8.1 Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tepat dan tidaknya alat untuk mengumpulkan data. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari indikator-indikator variabel. Indikator dikatakan valid jika mempunyai koefisien korelasi r hitung $> r$ tabel (Sugiyono, 2010). Dengan menetapkan antara signifikansi 5%, maka suatu pertanyaan dapat dikatakan valid jika signifikansinya $< 0,05$.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas kuesioner adalah *Pearson Correlation* dihitung dengan SPSS. Adapun rumus validitas (Ridwan, 2007) adalah .:

$$R_i = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X)^2\} \{N(\sum Y)^2\} - \{(\sum X)^2\}}}$$

Dimana:

R_i = validitas

N = jumlah populasi

X = total skor butir-butir pertanyaan percobaan pertama

Y = total skor butir-butir pertanyaan percobaan kedua

Pengujian Validitas

Pengujian validitas dilakukan berdasarkan analisis item yaitu mengorelasikan skor setiap item dengan skor variabel (hasil penjumlahan

seluruh skor item pertanyaan). Teknik korelasinya memakai *PearsonCorrelation*, dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 21. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji validitas dengan metode *Pearson Correlation* dapat dilihat Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Terpaan Sinetron (X)	Item 1	0.723	0.361	Valid
	Item 2	0.759	0.361	Valid
	Item 3	0.703	0.361	Valid
	Item 4	0.648	0.361	Valid
	Item 5	0.676	0.361	Valid
	Item 1	0.771	0.361	Valid
	Item 2	0.815	0.361	Valid
	Item 3	0.657	0.361	Valid
	Item 4	0.440	0.361	Valid
Perilaku Prosocial (Y)	Item 1	0.757	0.361	Valid
	Item 2	0.798	0.361	Valid
	Item 3	0.789	0.361	Valid
	Item 4	0.649	0.361	Valid
	Item 5	0.484	0.361	Valid

	Item 6	0.578	0.361	Valid
	Item 7	0.413	0.361	Valid
	Item 8	0.596	0.361	Valid

(Sumber: Hasil olah data 2018)

Seperti telah dikemukakan pada Tabel 3.1 diperoleh nilai r_{hitung} dari semua item pada validitas $> r_{tabel}$, maka butir-butir instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid. Sehingga semua butir instrumen pertanyaan yang berhubungan dengan muatan cerita dan penhayatan terhadap perilaku prososial dinyatakan valid sehingga pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam angket penelitian dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.2

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono 2013:231)

3.8.2 Reliabilitas Data

Reliabilitas merupakan ukuran mengenai konsistensi internal dari indikator sebuah variabel yang menunjukkan derajat sampai dimana masing-masing indikator tersebut mengindikasikan sebuah konstruk atau faktor laten yang umum (Ferdinand 2002) nilai batas yang digunakan untuk menguji apakah setiap variabel dapat dipercaya, handal dan akurat dipergunakan formula Koefisien Alpha dari Cronbach. Variabel dapat dinyatakan reliabel apabila koefisien Alpha Cronbach > 0.6 artinya tingkat reliabilitas sebesar 0.60 merupakan indikasi reliabelnya sebuah konstruk. Teknik menghitung Alpha Koefisien digunakan komputer program SPSS. Adapun rumus Alpha Cronbach (Ridwan, 2007) adalah :

$$a = \frac{k \cdot r}{1 + (k - 1)r}$$

Dimana:

α = koefisien alpha cronbach

k = jumlah butir pertanyaan dalam skala

r = rata-rata korelasi antar butir pertanyaan

Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Semakin tinggi koefisien reliabilitas semakin reliabel jawaban yang diperoleh dari responden. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung besarnya nilai Cronbach's *Alpha* instrumen dari masing-masing variabel yang diuji. Apabila nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* lebih besar dari 0,60, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan *reliabel*. Jika nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* lebih kecil 0,60, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan tidak *reliable*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.3

Tabel 3.3

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>AlphaCronbach</i>	Keterangan
Terpaan Sinetron (X)	0.778	Reliabel
Perilaku Prosocial (Y)	0.756	Reliabel

Sumber: Hasil olah data (2018)

Berdasarkan Tabel 3.3 diatas, diperoleh nilai nilai *AlphaCronbach* dari semua variabel penelitian yaitu muatan cerita dan penghayatan terhadap perilaku prososial menunjukkan lebih besar dari nilai 0,6. Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel-variabel penelitian tersebut reliabel, sehingga kuesioner dari variabel-variabel tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3.9 Teknik Analisa Data

1. Korelasi Product Moment

Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval dan ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Dalam penelitian ini tingkat pengaruh terpaan sinetron kisah nyata Indosiar (X) terhadap perilaku prososial ibu rumah tangga (Y), penulis menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* (Sugiyono, 2013:228) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum(X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antar butir (X) dengan skor variabel (Y)

x = Angka mentah untuk terpaan sinetron kisah nyata Indosiar

y = Angka mentah untuk perilaku prososial ibu rumah tangga

n = Jumlah responden

$\sum x$ = Jumlah skor butir (X)

$\sum y$ = Jumlah skor variabel (Y)

$\sum x^2$ = Jumlah skor butir (X) kuadrat

$\sum y^2$ = Jumlah skor butir (Y) kuadrat

2. Regresi Liner Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel dengan satu variabel independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana (Sugiyono, 2013:261) sebagai berikut :

$$Y' = a + bX$$

Keterangan :

Y' = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan yaitu perilaku prososial.

a = Harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstan).

b = Angka arah atau koefisien harga regresi, yang menunjukan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independent, yaitu terpaan sinetron kisah nyata Indosiar.

X = Subjek variabel independent yang mempunyai nilai tertentu.

Bila koefisien korelasi (r) tinggi, maka koefisien regresi (b) juga besar sehingga daya prediktifnya akan tinggi. Sebaliknya bila koefisien korelasi rendah, maka harga koefisien regresi juga rendah (kecil). Bila koefisien korelasi negatif (-) maka pada umumnya koefisien regresi juga negatif (-) dan sebaliknya bila koefisien korelasi positif (+) maka koefisien regresi juga positif (+). Jadi antara korelasi dan regresi terdapat hubungan yang fungsional sebagai alat untuk analisis.

Nilai a dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{\sum y (\sum x^2) - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Nilai b dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Menurut Ancok dalam buku Singarimbun dan Efendi (1978:136-137), setiap pertanyaan yang ada dalam kuesioner disertai alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden. Alternatif penilaian bisa bermacam-macam bentuknya. Salah satu bentuk yang umum yang dipakai menggunakan skala likert adalah :

a. Sangat Setuju

- b. Setuju
- c. Tidak Setuju
- d. Sangat Tidak Setuju

Untuk pertanyaan yang mengukur nilai positif, jawaban tersebut dinilai dengan angka sebagai berikut :

- | | |
|------------------------|---|
| a. Sangat Setuju | 4 |
| b. Setuju | 3 |
| c. Tidak Setuju | 2 |
| d. Sangat Tidak Setuju | 1 |

Sebaliknya, untuk pertanyaan yang mengukur nilai negatif jawaban tersebut dinilai dengan angka sebagai berikut:

- | | |
|------------------------|---|
| a. Sangat setuju | 1 |
| b. Setuju | 2 |
| c. Tidak Setuju | 3 |
| d. Sangat Tidak Setuju | 4 |

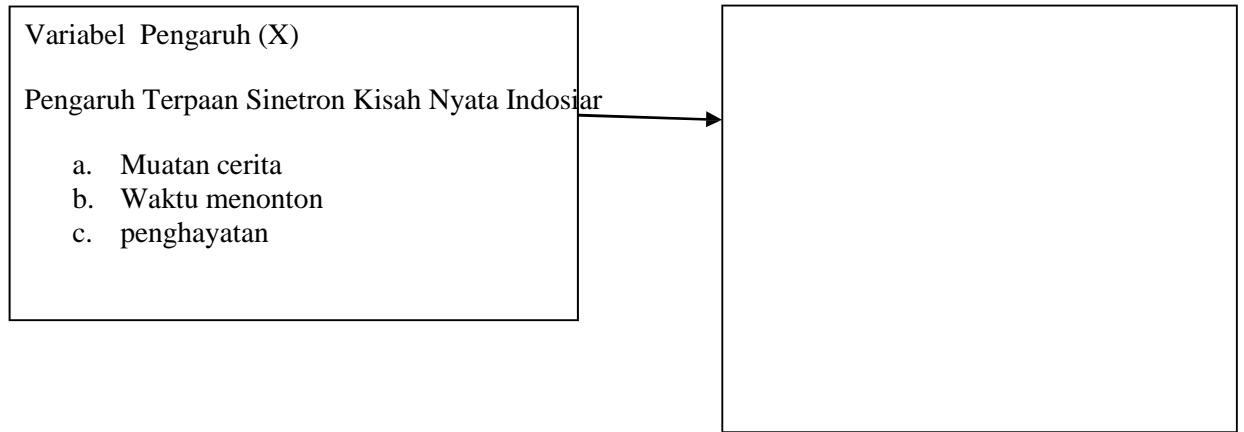
3.10 Variabel Penelitian

Menurut Arikunto Suharismi (2006:119), variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas / independet variable (X), sedangkan

variabel akibat disebut variabel tidak bebas, variabel tergantung, variabel terikat / dependent variable (Y). Dalam penelitian ini, variabel pengaruh (X): Pengaruh terpaan sinetron kisah nyata Indosiar, sedangkan variabel terpengaruh (Y): perilaku prososial di Perumahan Lembah Asri Martoyudan, Magelang.

Tabel 3.4

Diagram Variabel



Variabel Pengaruh (Y) Perilaku Prososial Ibu rumah tangga

Diukur dari :

- a. berbagi
- b. kerjasama
- c. menolong
- d. Kejujuran

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro dkk. 2007. *Komunikasi Massa. Rimbiosa Rekatama Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta
- Ardianto & Lukiati Komala. 2005. *Komunikasi massa: suatu pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- _____, Elvinaro dan Lukiati Komala Erdinaya. 2005. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta
- Baron, R.A., dan Byrne, D. 2005. *Psikologi Sosial*. Jilid 2. Edisi Kesepuluh. Alih Bahasa: Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga.
- Cangara, Prof. Dr. Hafied, M.Sc. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- _____, Hafied. 2003. *Pengantar Ilmu Komunikasi (Cetakan Keempat)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Denis McQuail. 1987. *Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Massa)*. Jakarta: Erlangga.
- _____, 1994. *Teori Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta; Erlangga.
- _____, 1996. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga
- Dayakisni Tri. 2009. *Psikologi Sosial*. UMM Press: Malang
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Citra Aditya Bakti: Bandung.
- Kriyantono, Rachmat, 2006 “*Teknik Praktis Riset Komunikasi*”, Kencana, Jakarta,
- Mabruri KN, Anton, 2013. *Manajemen Produksi Program Acara TV*: PT. Gramedia Widiasarana. Jakarta

- Masri Singarimbun & Sofyan Effendi, 1995, *Metode Penelitian Survei*, Edisi Revisi, PT. Pustaka LP3ES, Jakarta
- Mussen, P.H. 1994. *Perkembangan dan Kepribadian Anak* (Terjemahan Budiyanto, F.X., dkk). Jakarta : Archan.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi : individu hingga massa*. Jakarta : Kencana.
- Nurudin , M.Si. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa* : PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Pareno , Prof. Dr.H. Sam Abede, MM, 2005. *Media Massa Antara Realitas dan Mimpi* : Papyrus. Surabaya
- Rakhmat, M.Sc. DRS. Jalaluddin Rakhmat, 2011. *Psikologi Komunikasi* : PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2002. *Psikologi Sosial; individu dan teori-teori psikologi social*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Wardhana SP Veven. 1997. *Kapitalisme Televisi dan Strategi Budaya Massa*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Wawan Kuswandi. 1996, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, Rineka Cipta. Jakarta.

Jurnal

- Dayakisni. T. (1988). *Perbedaan intensi prososial siswa siswi ditinjau dari pola asuh orangtua*. *Jurnal Psikologi*
- P Lestari (1999). *Pengaruh Terpaan Informasi Media Massa Televisi, Pola Asuh Orang Tua, dan Afiliasi Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Prosocial*
<http://repository.uksw.edu/handle/123456789/6978>

Internet

<http://digilib.uinsby.ac.id/291/9/Bab%202.pdf>

<https://library.binus.ac.id/eColls/eThesdoc/Bab2/2012-2-01428-MC%20Bab2001.pdf>

<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-comm52cc2e64effull.pdf>

www.instagram.com/dunia_tv/?hl=id